

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman seseorang yang berasal dari diri sendiri atau dari lingkungan sekitar yang bisa membuat orang tersebut paham tentang suatu hal tanpa melakukan riset terlebih dahulu. Pengetahuan tidak dapat dipelajari oleh umum, karena pengetahuan merupakan suatu hal yang belum diuji kebenarannya. Maka dari itu, pengetahuan harus diuji terlebih dahulu agar mengetahui kebenarannya sebelum diterapkan (Merdeka, 2020). Menurut Notoatmodjo (2003), Salah satu strategi untuk menambah pengetahuan adalah dengan melakukan pemberian informasi sehingga informasi tersebut akan menimbulkan kesadaran dan orang tersebut akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

2.2 Sikap

Sikap seseorang biasanya menunjukkan tentang penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan bahwa Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi seperti simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila seseorang tersebut menyukai, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif maka orang tersebut tidak suka

terhadap objek psikologi (Ahmadi, 2009). Menurut Notoatmodjo (2007), Sikap ditentukan oleh 3 komponen utama yaitu sikap akan kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu obyek, kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, dan kecenderungan untuk bertindak.

2.3 Donor Darah

2.3.1 Definisi

Donor darah adalah kegiatan pengambilan darah secara sukarela atau pengganti untuk keluarga. Pendonor adalah orang yang melakukan donor darah dengan tujuan membantu sesama untuk menyembuhkan penyakit atau pemulihan kesehatan seorang pasien. Pengambilan darah mengacu pada komponen darah, prosedur yang didokumentasikan dan memenuhi CPOB untuk unit penyedia darah. Pengambilan darah ada beberapa macam yaitu Pengambilan Darah Lengkap dan Pengambilan Darah Apheresis (Permenkes. 2015).

2.4 Plasma Konvalesen

2.4.1 Definisi

Plasma Konvalesen adalah Plasma yang berasal dari pasien yang sudah sembuh dari Covid 19. Plasma darah ini mengandung antibodi dan akan diberikan kepada pasien Covid-19 dengan harapan bisa membantu memperkuat sistem imun tubuh pasien Covid-19 sehingga bisa mencegah perkembangan virus di dalam tubuh dan mempercepat kesembuhan pasien Covid-19 (Irfan, 2021).

Plasma Konvalesen pengambilannya diperlukan alat atau metode khusus yaitu Apheresis. Alat Apheresis adalah alat yang digunakan untuk mengambil

komponen darah yang dibutuhkan saja dan komponen yang tidak dibutuhkan dikembalikan kepada pendonor menggunakan mesin apheresis. Apheresis biasa digunakan untuk mengambil komponen tertentu yang lebih spesifik seperti leukosit (granulosit, limfosit, monosit), eritrosit, plasma, sel punca dan trombosit (Permenkes, 2015).

2.4.2 Alur Pendaftaran Donor Plasma Konvalesen

1. Pendonor datang ke PMI atau Rumah sakit yang melayani pengambilan Plasma Konvalesen.
2. Pendonor mengisi formulir donor darah dan informed consent.
3. Pendonor memasuki ruangan seleksi donor terlebih dahulu untuk dilakukannya anamnesis sebelum melakukan donor.
4. Pemeriksaan laboratorium terlebih dahulu kepada pendonor agar mengetahui pendonor tersebut dalam keadaan sehat atau tidak.
5. Pengambilan darah donor, dilakukan selama 45 menit menggunakan mesin apheresis. (Dewi, 2021)

2.4.3 Mekanisme Donor Plasma Konvalesen

1. Donor telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh PMI atau Rumah sakit.
2. Hasil uji saring IMLTD non reaktif pada infeksi HIV, Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis.
3. Pengambilan Plasma Konvalesen menggunakan metode apheresis yang memiliki volume 400 sampai 600 ml.

4. Pengambilan secara konvensional dengan menggunakan kantong 450 ml bisa dilakukan jika PMI belum memiliki alat apheresis dan belum tersertifikasi CPOB.
5. Petugas tetap harus memperhatikan kualitas dan keamanan darah sehingga dapat dipertanggungjawabkan apabila ada kesalahan.

(Kontan, 2021)

2.4.4 Ketentuan Menjadi Pendonor Plasma Konvalesen

Donor Plasma Konvalesen tidak semua orang bisa melakukan donor darah tersebut. Maka dari itu untuk melakukan donor Plasma Konvalesen, seseorang harus mengikuti persyaratan yang sudah ditetapkan. Adapun Syarat Menjadi Pendonor Plasma Konvalesen yaitu:

1. Donor Plasma Konvalesen minimal umur 18 tahun sampai 60 tahun
2. Berat badan minimal 55 kg
3. Pemeriksaan tanda vital harus normal yaitu
 - Tekanan darah systole 90 hingga 160 mmHg. tekanan darah diastole 60 hingga 100 mmHg dan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg
 - Denyut nadi sekitar 50 sampai 100 kali per menit dan teratur
 - Suhu tubuh sekitar 36,5 37 derajat celsius.
4. Pendonor harus pernah terkonfirmasi Covid-19
5. Pasien bisa menjadi pendonor apabila sudah dinyatakan sembuh selama 2 minggu (14 hari) dan maksimal 3 bulan setelah terkonfirmasi Covid-19

6. Pasien yang mau mendonorkan darahnya diharapkan membawa surat keterangan sembuh dari dokter yang merawatnya atau membawa surat hasil pemeriksaan
 - 1) Bukan termasuk pasien OTG
 - 2) Memiliki kadar Hemoglobin lebih dari 13.0 g/dL untuk pria dan lebih dari atau sama dengan 12.5 g/dL untuk wanita
 - 3) Uji saring IMLTD harus non reaktif. Pemeriksaan IMLTD meliputi pemeriksaan penyakit HIV< Hepatitis B, Hepatitis C dan Sifilis.
 - 4) Donor Plasma Konvalesen lebih diutamakan untuk laki-laki, tetapi wanita juga bisa menjadi pendonor dengan ketentuan belum pernah hamil
 - 5) Pendonor tidak pernah mendapatkan tranfusi darah selama 6 bulan terakhir
 - 6) Tidak memiliki penyakit kronis berat (gagal ginjal, jantung, kanker, kencing manis, darah tinggi yang tidak terkontrol)

(Kontan, 2021)

2.4.5 Tempat Pengambilan Plasma Konvalesen

Donor Plasma Konvalesen tidak bisa dilakukan disemua PMI atau Rumah sakit dikarenakan tidak semua unit instansi memiliki alat untuk pengambilan Plasma Konvalesen. Pengambilan Plasma Konvalesen memiliki alat khusus yang biayanya tidak sedikit dan untuk sekali proses pengambilan Plasma Konvalesen juga mengeluarkan biaya yang sedikit. Maka dari itu, di daerah Jawa Timur yang bisa mengambil Darah Plasma Konvalesen hanya di UTD PMI Kabupaten

Tuban, Kota kabupaten Malang, Lumajang, Sidoarjo, dan Surabaya. Pengambilan Darah Plasma Konvalesen juga bisa dilakukan di Rumah sakit, yaitu di RSUD dr. Saiful Anwar, RSUD Dr. Soetomo, RSUD Kabupaten Sidoarjo, RSAL Dr. Ramelan Surabaya dan RSUD Moh. Saleh Probolinggo (Nihayati, 2021).

2.4.6 Alur Permintaan Plasma Konvalesen

Tahapan untuk melakukan permintaan Darah Plasma Konvalesen yaitu :

1. Pasien yang membutuhkan transfusi plasma konvalesen harus memiliki surat dari dokter bahwa pasien sedang membutuhkan darah plasma konvalesen dan diharapkan pihak yang bersangkutan membawa sampel darah pasien yang membutuhkan darah.
2. Pihak yang bersangkutan datang ke UDD PMI tetapi sebelum itu, diharapkan petugas rumah sakit menghubungi pihak UDD PMI untuk menanyakan apakah ada stok plasma konvalesen untuk golongan darah pasien tersebut.
3. Setelah mengetahui stok plasma konvalesen, pihak yang bersangkutan atau petugas rumah sakit bisa datang ke UDD PMI dan langsung dilakukan uji kecocokan pada darah pasien dan donor
4. Hasil yang didapatkan dari uji kecocokan bagus, maka darah bisa ditransfusikan kepada pasien
5. Plasma Konvalesen dibawa ke Bank Darah Rumah Sakit dahulu untuk dilakukan pencairan plasma terlebih dahulu. Jika Plasma sudah di cairkan. Maka Darah bisa ditransfusikan (Kontan, 2021)

2.4.7 Pelaksanaan Pengambilan Donor Plasma Konvalesen

Tahapan untuk melakukan pelaksanaan pengambilan Donor Darah Plasma Konvalesen yaitu :

1. Pengambilan darah harus memenuhi persyaratan, yaitu :

- Tempat luas mencukupi untuk kegiatan yang sesuai standar dan kerahasiaan pendonor terjaga
- Aman untuk pendonor dan petugas
- Ada ventilasi, pasokan listrik, pencahayaan, fasilitas cuci lengan, jaringan komunikasi, area untuk penyimpanan darah dan transportasi darah
- Harus memenuhi sistem manajemen mutu untuk unit penyedia darah.

(Permenkes, 2015)

2.4.8 Manfaat Plasma Konvalesen bagi Donor dan Pasien

Plasma Konvalesen memiliki manfaat bagi pasien Covid-19 yaitu dapat menurunkan virus Covid yang ada di dalam tubuh yang disebabkan karena adanya antibodi *imunoglobulin* di dalam Plasma Konvalesen yang didapatkan dari tranfusi darah. Kemudian manfaat yang kedua kandungan protein yang ada dalam plasma bisa membantu untuk menjaga sel tetap utuh sehingga tidak menyebabkan kerusakan pada hati, ginjal, jantung dan paru-paru (Tribunnews, 2021). Selain bermanfaat untuk pasien, Kegiatan Donor Plasma Konvalesen juga bermanfaat untuk Orang yang sudah sembuh dari Covid-19 dan bersedia untuk menjadi pendonor. Manfaat Donor Plasma Konvalesen bagi pendonor antara lain pendonor merasa bahagia karena dirinya bisa bermanfaat bagi orang yang sedang berjuang

untuk menyembuhkan penyakitnya dan pendonor bisa merasakan badannya terasa lebih baik setelah melakukan donor darah. Donor darah sama dengan membuang zat kimia didalam tubuh kita terutama di otak. Donor Plasma Konvalesen ini tidak memiliki efek samping, karena tidak mengurangi kadar hemoglobin dalam darah dan juga tidak menyebabkan badan terasa sakit (Ferdiaz, 2021).